

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ACCELERATED LEARNING* PADA MATERI MEMBACA PEMAHAMAN

Nanang Khoirul Umam¹⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik

Surel : nanang.khu@umg.ac.id

Astrini Mandasari²⁾

Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya

astymandasari@gmail.com

Abstrak

Membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa di Sekolah Dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berbagai macam keterampilan membaca, salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu cara untuk menemukan suatu gagasan pokok. Beberapa siswa masih belum bisa menjawab pertanyaan atau menemukan gagasan pokok dalam suatu paragraf karena kurangnya memahami bacaan. Permasalahan tersebut harus bisa diberikan sebuah solusi yang tepat, diantaranya mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pesertadidik. Guru hanya melaksanakan proses pembelajaran tanpa disesuaikan dengan kondisi pesertadidik. Pembelajaran langsung menjadi lazim dan paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sementara itu guru profesional adalah guru yang mengembangkan perangkat pembelajarannya sendiri dan telah disesuaikan sesuai kebutuhan pesertadidik.

Pengembangan perangkat pembelajaran dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang tentunya sudah disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pesertadidik. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model pembelajaran *Accelerated Learning*. Model ini telah dianalisis dan disesuaikan dengan materi membaca pemahaman. Model pembelajaran *Accelerated Learning* merupakan strategi yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Diharapkan penerapan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning*, proses membaca pemahaman akan berlangsung dengan sistematis dan menyenangkan.

Hasil penelitian pengembangan ini memperoleh dinyatakan valid dengan kategori sangat baik. Sementara keterlaksanaan pembelajaran yang skenarionya tertuang dalam RPP dinyatakan terlaksana 100% dan kategori sangat baik. Skor yang diperoleh dari hasil validasi perangkat yakni rata-rata 87,89%. Berdasarkan penelitaian tersebut maka dapat dijadikan rujukan serta pengembangan penelitian yang sejenis.

Kata kunci: model pembelajaran *accelerated learning*, membaca pemahaman

Abstract

Reading is one of the skill that must be mastered by elementary school students, especially on the subject of bahasa Indonesia. A variety of reading skills, one of which is reading comprehension. Reading comprehension is one way to find the key idea. Some students still can't answer the question or find the main idea in a paragraph because it is still not understands yet the text. Those problem must be gave a proper solution, including developing of learning device that suit for students needed. Teachers only carry out the learning process without adjusting the condition of students. Direct learning becomes prevalent and most often used by teachers in the learning process, where as professional teachers are teachers who develop their own learning tools and have been appropriated to the needs of the participants.

Development of learning tool can apply variety of learning models that must have been adapted to the material and the needs of participants. The learning model used in this development research is the learning model of Accelerated Learning. This model has been analyzed and adapted to the reading comprehension material. The Model Learning Accelerated Learning is an effective strategy, innovative, and fun. It is expected that the application of learning tools using Accelerated Learning learning model, the process of reading comprehension will take place systematically and fun.

The results of this development research obtained declared valid with very good categories. While the implementation of the learning scenario written in RPP is stated to be 100% implemented and the category is very good. The score obtained from the device validation results is an average of 87,89%. Based on the research, it can be used as a reference and the development of similar research.

Keywords: *accelerated learning models, reading comprehension*

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra (Depdiknas, 2006: 317). Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga difokuskan pada penguasaan aspek keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008: 1), keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama yang harus dikuasai siswa, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan keterampilan lainnya.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menguasai keterampilan membaca yang baik akan membantu siswa dalam menyerap informasi tertulis secara cepat dan tepat. Trianto (2007: 146) mengemukakan bahwa dengan keterampilan membaca setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmat, dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna kelak mencapai sukses dalam hidup. Pendapat lain disampaikan oleh Iskandar Wassid dan Sunendar (2008: 245), keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

Salah satu materi membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dipelajari dan dikuasai siswa SD adalah membaca pemahaman. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang masih digunakan oleh SDN Cagak Agung Gresik, Standar Kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas V semester 2 yaitu: “Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi” sebagai Standar Kompetensi. Adapun salah satu Kompetensi Dasar (KD) yaitu “Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit”. (Depdiknas, 2006: 327).

Pada kenyataannya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cagak Agung Gresik masih rendah. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan guru kelas V menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar Bahasa Indonesia masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu 70. Dari 34 siswa, sebanyak 19 siswa tidak tuntas belajar dan 15 siswa tuntas belajar.

Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SDN Cagak Agung Gresik, ditemukan bahwa siswa kelas V belum bisa memahami bacaan. Hal tersebut dapat diketahui saat pembelajaran membaca pemahaman, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dengan tepat setelah proses membaca dalam batasan waktu tertentu, siswa belum mampu menemukan gagasan utama setelah membaca cepat suatu bacaan, dan siswa belum mampu untuk menyimpulkan isi bacaan dengan kata-kata sendiri.

Munculnya permasalahan tersebut karena guru masih berpatokan pada perangkat pembelajaran yang ada. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru hanya melakukan kegiatan yang monoton. Hal itu dapat dilihat dalam pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan oleh guru sebagai berikut: (1) guru memberikan teks bacaan yang akan dibaca, (2) siswa diminta untuk membaca teks bacaan tersebut dalam batasan waktu tertentu sedangkan guru hanya duduk sambil mengawasi siswanya, (3) guru memberikan sejumlah soal mengenai isi bacaan, (4) siswa mengerjakan soal, (5) setelah selesai mengerjakan soal, jawaban dikumpulkan dan guru tidak memberikan umpan balik atas hasil tugas yang diberikan. Prosedur pembelajaran membaca tersebut menunjukkan siswa tidak dilatih membaca pemahaman melalui proses atau tahapan yang seharusnya dilakukan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya sebuah solusi dengan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menerapkan guna memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cagak Agung Gresik. Salah satu upaya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengembangkan perangkat pembelajaran. Pengembangan perangkat yang akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Accelerated Learning sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Alasan pemilihan model pembelajaran Accelerated Learning didasarkan pada aspek aktivitas pembelajaran yang sangat menyenangkan dan dapat berlangsung cepat. Sehingga muncul asumsi bahwa penerapan model pembelajaran Accelerated Learning dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam batasan waktu tertentu dengan cara-cara yang menyenangkan dan dalam waktu yang relatif cepat.

Sebagaimana dinyatakan oleh Hamid (2011: 59), Accelerated Learning merupakan percepatan belajar. Dengan kata lain, Accelerated Learning adalah cara belajar cepat dan alamiah, yang merupakan gerakan modern yang mendobrak cara belajar dalam pendidikan dan pelatihan yang terstruktur. Konsep dasar dari pembelajaran Accelerated Learning adalah pembelajaran berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan.

Sementara itu, Porter (dalam Hamid, 2011: 60) menyatakan bahwa Accelerated Learning memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, melalui upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. Menurut Meier (dalam Hamid, 2011: 61), Accelerated Learning diyakini mampu memperbaiki pembelajaran konvensional yang dilahirkan pada awal era industri, dan cenderung menyerupai bentuk dan gaya pabrik, seperti mekanisasi, standarisasi, control luar dan sebagainya.

Berdasarkan uraian dan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan suatu pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Maka ditetapkan sebuah judul penelitian yaitu pengembangan perangkat pembelajaran kelas V SD dengan model pembelajaran *Accelerated Learning*.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Dinamakan penelitian dan pengembangan atau *R&D* karena ada dua kegiatan yaitu dimulai dari kegiatan penelitian (*Research*) dan diteruskan dengan pengembangan (*Development*).

Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) penelitian ini menggunakan pre eksperimen, karena subjek yang diteliti diberi perlakuan dan kemudian dilakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang muncul akibat perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol/kelompok perbandingan dan tanpa adanya pengulangan. Perlakuannya adalah perangkat pembelajaran (silabus, RPP, BAS, LKS, PHB) yang menerapkan model pembelajaran Accelerated Learning sedangkan gejala-gejala yang diamati adalah dibatasi berupa motivasi dan hasil belajar siswa.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dikatakan penelitian dengan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan melalui kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Sedangkan pendekatan kuantitatif karena informasi data yang dihasilkan berupa angka-angka sesuai data penelitian yang ditentukan. Penelitian kuantitatif digunakan apabila: (1) masalah ditujukan dengan data; (2) informasi lebih luas dari populasi; (3) bila ingin diketahui perlakuan maka yang paling cocok menggunakan metode eksperimen; (4) bila ingin menguji hipotesis, hipotesis berbentuk deskriptif, komparatif, dan asosiatif; (5) uji validasi yang masih diragukan (Sugiyono, 2012:23-24).

Adapun model pengembangan perangkat Four-D disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan dan Semmel (1974). Model pengembangan perangkat Four-D ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan), dan Disseminate (penyebaran) (Trianto, 2012:93).

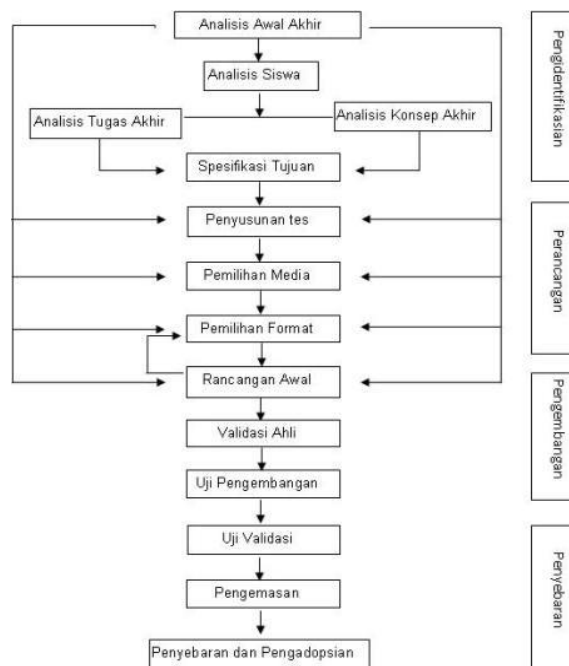
b. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cagak Agung Gresik yang mempunyai siswa sebanyak 34 siswa, sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa kelas 34 siswa, dengan pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan oleh guru yakni menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning*.

c. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap kegiatan, yaitu pengembangan perangkat pembelajaran dan tahap implementasi perangkat pembelajaran sebagai kelas uji coba perangkat tersebut. Adapun langkah-langkah perangkat pembelajaran menggunakan model pengembangan *Four-D Models* yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan dan Semmel (1974). Model dalam pengembangan ini terdiri atas empat tahap, yaitu: *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran).

Berikut ini bagan diagram alur pengembangan perangkat pembelajaran yang mengadaptasi model Thiagarajan 4-D



Gambar 3.1 Bagan Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran 4D Thiagarajan, dan Semmel, 1974 (dalam Trianto, 2012:94)

Namun dalam model pengembangan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (develop). Tahap-tahap pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut.

1) Tahap Pendefinisian

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada bagian ini meliputi analisis awal akhir, analisis siswa, dan perumusan tujuan.

Pada analisis awal akhir, kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dasar yang dihadapi pada proses pembelajaran. Berdasarkan masalah ini disusunlah alternative perangkat yang relevan. Analisis awal akhir diawali dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan akhir yaitu tujuan yang tercantum dalam Kurikulum.

Kegiatan analisis siswa dimulai dari merumuskan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik itu meliputi latar belakang kemampuan akademik (pengetahuan), perkembangan kognitif, serta keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format dan bahasa yang dipilih. Dari permasalahan tersebut kemudian menganalisis kurikulum yang digunakan yakni standart isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti). Dari analisis kurikulum akan merujuk pada analisis tugas yang merupakan kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran. Analisis tugas dilakukan untuk merinci isi materi ajar dalam bentuk garis besar. Analisis tugas ini mencakup: (a) analisis struktur isi; (b) analisis prosedural; (c) analisis proses informasi; (d) analisis konsep; dan (e) perumusan tujuan (Trianto, 2012:104).

Langkah selanjutnya perumusan tujuan pembelajaran. Tahap ini harus mengacu pada objek langkah-langkah sebelumnya. Kumpulan objek tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran yang kemudian di integrasikan ke dalam materi perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti.

2) Tahap Perancangan

Pada perencanaan bertujuan untuk merancang sebuah perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini. terdapat empat tahap dalam tahap perencanaan, yaitu:

a) Penyusunan tes acuan

Tes acuan patokan disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis siswa, kemudian selanjutnya disusun kisi-kisi evaluasi. Tes yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci dan pedoman penskoran setiap butir soal. Berdasarkan Permendikbud 81A tahun 2013, bahwa tes acuan patokan adalah salah satu pendekatan penilaian yang digunakan untuk menilai semua kompetensi berdasarkan pada indikator hasil belajar. Tes acuan patokan ditentukan oleh sekolah dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhannya

b) Pemilihan media

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi. Lebih dari itu, media dipilih untuk menyesuaikan dengan analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda, hal ini berguna untuk membantu siswa dalam pencapaian kompetensi dasar. Artinya, pemilihan media dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan bahan ajar siswa dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran pada pembelajaran di kelas

c) Pemilihan Format

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode pembelajaran, dan sumber belajar. Format yang dipilih adalah yang memenuhi kriteria menarik, memudahkan dan membantu dalam pembelajaran subtema Indahnya Peninggalan Sejarah pada kelas V SD tersebut.

d) Rancangan awal

Rancangan awal yang dimaksudkan adalah rancangan seluruh perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilaksanakan. Hal ini juga meliputi berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur seperti membaca teks, wawancara, dan praktek kemampuan pembelajaran yang berbeda melalui praktek mengajar.

3) Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yaitu penilaian ahli yang diikuti dengan revisi dan uji coba pengembangan. Tujuan tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar ahli / praktisi dan data hasil uji coba. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

a) Validasi ahli

Data pada teknik ini berupa pernyataan para ahli mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam perangkat yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan memberikan perangkat yang dikembangkan beserta dengan lembar validasi kepada validator, untuk kemudian validator diminta memberikan penilaian. Kemudian validator memberikan skor penilaian secara obyektif pada setiap aspek dengan memberikan tanda centang (√) di dalam kolom pada lembar validasi untuk perlu revisi atau tidak. Setiap aspek dinilai pada skala penilaian (5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = sangat kurang). Skala penilaian lembar validasi diadopsi dari Arikunto (2003: 34).

b) Uji coba pengembangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar siswa, dan para pengamat terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun. Menurut Thiagarajan (1974) uji coba, revisi dan uji coba kembali terus dilakukan hingga diperoleh perangkat yang konsisten dan efektif.

Dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran melalui model pembelajaran Accelerated Learning pada siswa kelas V SD yang peneliti kembangkan ini hanya sampai pada tahap ketiga yaitu *development* (pengembangan) karena uji coba hanya dilaksanakan di sekolah tempat penelitian serta hasil pengembangan perangkat tidak disebarakan ke sekolah lainnya.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar validasi silabus dan RPP, lembar validasi lembar kegiatan siswa (LKS), lembar validasi tes hasil belajar (THB), lembar angket respon siswa, dan lembar penilaian hasil belajar. Pada lembar validasi, lembar validasi dilakukan oleh validator ahli dan pengguna.

e. Teknik Analisis Data

Analisis kevalidan RPP

Analisis validasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Validasi ahli (uji kesesuaian RPP yang disusun dengan teori) dan validasi pengguna (uji ketertapan RPP dalam praktik pembelajaran) masing-masing dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$V_a = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100 \%$$

$$V_p = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100 \%$$

Keterangan :

V_a = Validitas dari ahli

V_p = Validitas dari pengguna

TSh = Total skor maksimal

TSe = Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

Setelah nilai masing-masing uji validasi diketahui, pengembangan dapat dilakukan melakukan perhitungan validitas gabungan hasil analisis ke dalam rumus sebagai berikut :

$$V = \frac{V_a + V_p}{T_{Sh}} \times 100\% = \dots$$

Hasil Validitas masing-masing (ahli dan pengguna) setelah diketahui tingkat prosentasenya dapat dicocokkan atau dikonfirmasi dengan kriteria validitas.

Kriteria taraf keberhasilan RPP, LKS, THB, dan respon siswa tindakan di dapatkan data sebagai berikut (Arikunto, 2003:34). Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mempunyai kriteria minimal baik.

$81\% \leq P \leq 100\%$ = sangat baik

$61\% \leq P \leq 80\%$ = baik

$41\% \leq P \leq 60\%$ = cukup

$21\% \leq P \leq 40\%$ = kurang

$0\% \leq P \leq 20\%$ = sangat kurang

Analisis Lembar kerja Siswa (LKS)

Data hasil validasi dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Perolehan skor dari data tersebut kemudian dikualifikasikan kedalam skala empat sehingga dapat dideskripsikan kesimpulan mengenai hasil validasi LKS apakah sangat baik atau baik dan layak digunakan atau tidak

Analisis validasi Tes Hasil belajar (THB)

Data hasil validasi dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Perolehan skor dari data tersebut kemudian dikualifikasikan ke dalam skala empat sehingga dapat dideskripsikan kesimpulan mengenai hasil validasi THB apakah sangat baik atau baik dan layak digunakan atau tidak

Respon siswa

Menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 5, peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut (Arikunto, 2007).

- 1) SS = sangat setuju, diberi nilai 5
- 2) S = setuju, diberi nilai 4
- 3) KS = kurang setuju, diberi nilai 3
- 4) TS = tidak setuju, diberi nilai 2
- 5) STS = sangat tidak setuju, dinilai 1

Presentase Siswa :

$$= \frac{\text{Total Skor}}{(5 \times \sum) \times \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Respon siswa yang telah menjawab angket ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria presentase respon siswa

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Sangat Kurang Baik

Respon siswa dikategorikan positif jika prosentase respon siswa telah mencapai >60%. Perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika respon siswa dikategorikan baik/positif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berikut ini diuraikan hasil validasi terhadap RPP, LKS, THB, dan respon siswa, setelah divalidasi oleh dua orang validator perangkat pembelajaran melalui model *Accelerated Learning*.

1) Validasi RPP

Validasi dinilai oleh validator dengan memberikan *checklist* pada skor kriteria skala penilaian. Hasil validasi diubah dalam bentuk angka supaya dapat memudahkan proses perhitungan dan membentuk penilaian dari validasi ahli dan pengguna. Hasil validasi yang pertama terkait RPP adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil validasi RPP

No	Indikator/Aspek yang divalidasi (Validator Ahli)	Indikator/Aspek yang divalidasi (Validator Pengguna)	SKOR	
			Validasi Ahli	Validasi Pengguna
1	Kelengkapan komponen RPP (mencakup identitas mata pelajaran, SK, KD, tujuan pembelajaran, materi ajar,	Kesesuaian waktu yang yang disediakan dengan proses pembelajaran secara	4	4

	alokasi waktu, metode, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar).	keseluruhan yang dilaksanakan.		
2	Pencantuman kegiatan penyiapan siswa untuk belajar, memotivasi, apersepsi, informasi tujuan pembelajaran, dan informasi materi.	Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai.	4	4
3	Kejelasan dan kelogisan rumusan tujuan pembelajaran dan dorongan untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi.	Keefektifan pemanfaatan sumber belajar yang tercantum pada RPP oleh siswa dalam proses pembelajaran.	3	4
4	Kelengkapan rumusan tujuan pembelajaran, tersurat aspek ABCD dalam merumuskan tujuan pembelajaran (A= <i>audience</i> , B= <i>behavior</i> , C= <i>condition</i> , dan D= <i>Degree</i>).	Kesesuaian langkah pembelajaran yang dicantumkan pada RPP dengan implementasinya di dalam kelas.	4	3
5	Terdapat pengintegrasian pendidikan karakter dalam RPP (orientasi nilai yang diinternalisasikan untuk pengembangan karakter tampak secara eksplisit dalam rumusan tujuan pembelajaran).	Kemampuan RPP mengembangkan kebiasaan positif siswa dalam proses pembelajaran.	3	4
6	Kejelasan, keruntutan, dan kesistematian organisasi materi pembelajaran.	Kemampuan RPP menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.	3	4
7	Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa, materi, dan lingkungan kontekstual siswa.	Kemampuan RPP menjadikan siswa kreatif dalam proses pembelajaran.	4	3
8	Kemutakhiran materi pembelajaran.	Kemampuan RPP menjadikan siswa dapat mengonstruksi pengetahuan sendiri dalam proses pembelajaran.	3	3
9	Kesesuaian cakupan substansi materi dengan tujuan pembelajaran.	Kemampuan RPP menciptakan pembelajaran yang konstektual.	3	3
10	Kesesuaian pengorganisasian materi dengan perkembangan siswa.	Kemampuan RPP memunculkan berbagai kecakapan hidup (personal, sosial, akademik, dan vokasional) dalam proses pembelajaran.	4	4
11	Pencantuman kegiatan awal, inti, dan akhir dalam pengalaman belajar yang menggambarkan metode, media dan sumber belajar, dan melibatkan siswa.	Kemampuan RPP dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna (fungsional) bagi kehidupan diri siswa.	4	4

12	Kesesuaian langkah (pengalaman belajar) dengan tujuan pembelajaran dan alokasi waktu setiap langkah.	Model pembelajaran mampu memberi pemahaman dan kesan yang menarik bagi siswa.	3	4
13	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa.	Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.	3	4
14	Variasi kegiatan pembelajaran.	Variasi model pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran.	3	4
15	Langkah-langkah pembelajaran memungkinkan tumbuhnya (munculnya) berbagai kecakapan hidup (kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional).	Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.	3	4
16	Kegiatan pembelajaran dalam langkah-langkahnya lebih menekankan pada pengalaman belajar siswa, bukan menekankan pada pengalaman mengajar guru.	Kemampuan RPP dalam membangun pemahaman nilai (value), pelakonan nilai, dan mengungkap perasaan nilai siswa dalam proses pembelajaran.	3	3
17	Proses pembelajaran tampak menerapkan prinsip internalisasi nilai-nilai yang mengembangkan kemampuan <i>understanding</i> (pemahaman nilai), <i>action</i> (peserta didik diarahkan untuk mempratikkan nilai-nilai), dan <i>reflection</i> (refleksi atas pengalaman penerapan nilai-nilai)	Kemampuan RPP melibatkan siswa dalam membangun pemahaman nilai (<i>understanding</i>), pelakonan nilai (<i>action</i>), dan melakukan refleksi dalam proses pembelajaran.	3	3
18	Pemanfaatan sumber pembelajaran yang terdapat di lingkungan terdekat siswa.	Model pembelajaran pada RPP dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.	3	4
19	Pemanfaatan model pembelajaran yang bervariasi dan potensial memudahkan siswa untuk belajar.	Kemampuan RPP menciptakan suasana rasa senang siswa dalam proses pembelajaran.	3	3
20	Pemanfaatan model-model pembelajaran yang potensial mengaktifkan dan menjadikan siswa kreatif.	Instrumen asesmen untuk evaluasi dan penilaian hasil belajar dapat digunakan dalam penilaian proses dan hasil belajar dalam praktik pembelajaran.	4	3
21	Mencantumkan penilaian proses dan hasil belajar dengan menggunakan instrument untuk penialian otentik yang berorientasi pada nilai-nilai (<i>value</i>).	Kegiatan refleksi dan rencana tindak lanjut dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran.	3	4
22	Pencantuman/melampirkan bahan (panduan) pembelajaran bagi siswa.		2	

22	Pencantuman/melampirkan bahan (panduan) pembelajaran bagi siswa.		2	
23	Melampirkan instrumen asesmen—untuk keperluan evaluasi dan penilaian hasil belajar, baik berupa tes maupun non-tes.		3	
24	Kesesuaian instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		3	
25	Mencantumkan rumus penilaian gabungan antara penilaian proses, tes, dan jenis penilaian lainnya.		3	
26	Pencantuman sumber-sumber referensi dalam RPP.		3	
Jumlah Skor Perolehan			86	76
Jumlah Skor Maksimal			188	
Presentase Hasil Validasi		$\frac{Va+Vp}{TSh} \times 100 \% = \dots$		
Hasil Nilai Validasi				
$\frac{86+76}{188} \times 100 \% = 86,17 \%$ Kategori Sangat Baik Layak Digunakan 81% - 100%				

Hasil validasi oleh validator ahli terdapat nilai 2 pada aspek pencantuman/melampirkan bahan (panduan) pembelajaran bagi siswa dan pencantuman/melampirkan bahan (panduan) pembelajaran bagi siswa. Catatan yang diberikan oleh validator ahli adalah sebaiknya melampirkan bahan panduan tersebut guna mempermudah pencarian sumber.

Secara keseluruhan hasil validasi ahli memperoleh skor sebesar 87 dari total skor 104 sementara hasil validasi dari pengguna memperoleh skor 76 dari total skor 84. Berdasarkan kedua hasil tersebut maka dianalisis menggunakan rumus yang telah ditentukan dan memperoleh skor total sebesar 86,17% dengan kategori sangat layak digunakan.

2) Validasi LKS

Validasi perangkat pembelajaran yang kedua yakni validasi LKS. Secara rinci hasil validasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil validasi LKS

No.	Aspek Penilaian	Skor	
		Validasi Ahli	Validasi Pengguna
1.	Menulis tujuan pembelajaran	4	4
2.	Menulis petunjuk dengan jelas	4	4
3.	Materi LKS sesuai dengan tujuan pembelajaran RPP	4	4
4.	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan pembelajaran di LKS dan RPP	4	4
5.	Keluasan materi	3	3
6.	Kedalaman materi	3	3
7.	Akurasi fakta	3	3
8.	Kebenaran konsep	3	3
9.	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	3	4
10.	Menerapkan model pembelajaran <i>Accelerated Learning</i>	4	4

11.	Akurasi prosedur atau metode	3	3
12.	Menekankan pada kehidupan sehari-hari siswa	3	3
13.	Menumbuhkan rasa ingin tahu	4	4
14.	Mengembangkan kecakapan sosial	3	4
15.	Mengembangkan kecakapan akademik	4	4
16.	Menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran berpusat pada siswa (student center)	3	4
17.	Urutan kerja	2	3
18.	Keterbacaan/bahasa dari prosedur	3	3
19.	Pernyataan mendukung konsep	2	3
20.	Keterbacaan/bahasa dari pertanyaan	3	4
Jumlah skor perolehan		65	71
Jumlah skor maksimal		160	
Presentase Hasil Validasi		$\frac{Va+Vp}{TSh} \times 100 \% = \dots$	
Hasil Nilai Validasi			
$\frac{65+71}{160} \times 100\% = 85\%$			
Kategori Sangat Baik Layak Digunakan 81% - 100%			

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan terhadap LKS, terdapat dua aspek yang memperoleh skor 2, yakni urutan kerja dan pernyataan mendukung konsep. Kedua aspek tersebut yang memperoleh skor 2 merupakan skor yang diperoleh dari validasi ahli.

Secara keseluruhan total skor yang diperoleh dari validasi ahli adalah 65 dari total skor 80. Sementara skor yang diperoleh dari validator pengguna adalah 71 dari skor total 80. Hasil analisis skor berdasarkan rumus yang ditentukan maka validasi LKS memperoleh skor total 85% dengan kategori sangat baik layak digunakan.

3) Validasi THB

Berikut adalah rekap hasil validasi THB dari validator ahli dan pengguna

Tabel 4.3 Hasil validasi THB

No.	Aspek Penilaian	Skor	
		Validasi Ahli	Validasi Pengguna
Format			
1	Sistem penomoran jelas	4	4
2	Pengaturan ruang/tata letak	4	4
3	Jelas dan ukuran huruf sesuai	3	4
Isi			
1	Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran	3	3
2	Kejelasan rumusan petunjuk dalam pengerjaan soal	4	4
3	Kejelasan maksud soal	4	4
4	Adanya pedoman penskoran	4	4
Bahasa			
1	Kebenaran tata bahasa	3	3
2	Kalimat tidak mengandung arti ganda	4	4
3	Rumusan kalimat soal komunikatif	3	4
Jumlah Skor Perolehan		36	38
Jumlah skor maksimal		80	
Presentase Hasil Validasi		$\frac{Va+Vp}{TSh} \times 100 \% = \dots\%$	

Hasil Nilai Validasi

$$\frac{36+38}{80} \times 100\% = 92,5 \%$$

Kategori Sangat Baik Layak Digunakan 81% – 100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil validator ahli memperoleh skor sebesar 36 sementara skor yang diperoleh dari pengguna sebesar 38. Skor tersebut kemudian dianalisis dengan rumus yang telah ditentukan sehingga memperoleh skor total 92,55 % dengan kategori sangat baik layak digunakan.

Sementara setelah instrumen THB divalidasi maka dilakukan ujicoba pada proses pembelajaran. Hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Keterangan
1	90	T
2	85	T
3	80	T
4	85	T
5	85	T
6	80	T
7	75	T
8	80	T
9	80	T
10	85	T
11	95	T
12	90	T
13	75	T
14	85	T
15	85	T
16	85	T
17	55	TT
18	90	T
19	85	T
20	80	T
21	80	T
22	100	T
23	100	T
24	80	T
25	85	T
26	85	T
27	85	T
28	90	T
29	90	T
30	100	T
31	85	T
32	85	T
33	80	T
34	85	T
Jumlah	2880	
Rata-rata	84,7	

Persentase Siswa Tuntas	$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$
	$\frac{33}{34} \times 100\%$ $= 97,05 \%$

4) Respon siswa

Untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran di kelas V SDN Cagak Agung Gresik diperoleh dengan membagikan angket respon siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hasil perhitungan respon siswa sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil respon siswa

No Absen	Pertanyaan Ke-				
	1	2	3	4	5
1	4	3	2	4	2
2	4	2	3	4	4
3	3	3	2	2	4
4	3	4	3	4	3
5	3	2	2	4	4
6	4	3	2	3	4
7	5	5	5	5	5
8	2	3	4	3	4
9	4	5	4	4	4
10	3	3	3	2	2
11	3	3	2	2	4
12	5	5	5	5	5
13	5	5	5	5	5
14	3	3	4	3	2
15	3	4	4	3	3
16	2	3	4	5	5
17	1	2	3	4	5
18	4	3	4	5	3
19	3	2	4	4	3
20	2	3	5	5	3
21	3	3	5	4	4
22	5	5	5	5	5
23	2	4	4	4	3
24	4	4	3	2	2
25	4	4	4	2	4
26	2	3	4	5	1
27	4	5	4	5	4
28	4	3	4	5	3
29	3	3	3	2	4
30	5	5	5	3	5
31	5	5	4	5	5

32	3	4	4	3	2
33	3	4	4	3	3
34	2	3	4	5	5
Skor Total	115	121	127	129	124
	$= \frac{\text{Total Skor}}{(5 \times \sum) \times \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$ $\frac{616}{(5 \times 5) \times 34} \times 100\% = 72,47\%$				

Keterangan :

1. SS = sangat setuju, diberi nilai 5
2. S = setuju, diberi nilai 4
3. KS = kurang setuju, diberi nilai 3
4. TS = tidak setuju, diberi nilai 2
5. STS = sangat tidak setuju, dinilai 1

Dari tabel diatas dituliskan hasil perolehan angket respon siswa banyak yang memilih setuju (S) adapun perolehan perhitungan prosentase adalah sebagai berikut:

Presentase Siswa:

$$= \frac{\text{Total Skor}}{(5 \times \sum) \times \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\frac{616}{(5 \times 5) \times 34} \times 100\% = 72,47\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa prosentase yang dihasilkan dari angket respon siswa 72,47% artinya memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu $\geq 61\%$ dimana perangkat pembelajaran bisa dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan mendapatkan respon positif dari siswa.

b. Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tanggal 12-19 April 2018 di SDN Cagak Agung Gresik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik, valid, dan efektif dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan di antaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Tes Hasil Belajar (THB). Validasi perangkat dilakukan oleh dua orang validator yakni Bapak Afakhrul Masub Bakhtiar, M.Pd., selaku Dosen S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Gresik. Beliau juga pengampu mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia di kampus tersebut. Validator yang kedua adalah Achmad Jupriyanto, S.Pd., beliau adalah guru kelas V di SDN Cagak Agung Gresik.

1. Validasi Perangkat Pembelajaran

Sebelum melakukan ujicoba perangkat pembelajaran melalui model pembelajaran *accelerated learning* pada materi membaca pemahaman maka terlebih dahulu peneliti melakukan validasi perangkat terhadap dua validator yakni validator ahli dan pengguna. Hasil validasi perangkat pembelajaran yang pertama yakni RPP memperoleh skor 86,17% dengan kategori sangat baik layak digunakan. Sementara hasil validasi LKS memperoleh skor 85% dengan kategori sangat baik layak digunakan. Validasi perangkat pembelajaran yang terakhir yakni THB dengan memperoleh skor sebesar 92,5% dan kategori sangat baik layak digunakan.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, ketuntasan yang dicapai siswa sebesar 97,05% yaitu 33 dari 34 siswa tuntas belajar dengan nilai KKM 70 dan nilai rata-rata hasil belajar 84,07. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan siswa telah mencapai ketuntasan secara individu dan ketuntasan belajar klasikal.

3. Respon Siswa

Berdasarkan hasil analisis respons siswa, persentase respons siswa sebesar 72,47%. Hal ini mengindikasikan bahwa respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Accelerated Learning* pada materi membaca pemahaman termasuk dalam kategori baik. Dari angket, terlihat bahwa siswa merasa senang terhadap guru mengajar dengan model pembelajaran *Accelerated Learning* pada materi membaca pemahaman.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis data yang telah dilaksanakan yang sesuai dengan tuntutan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan berikut ini.

1. Kevalidan perangkat pembelajaran yang dikembangkan model pembelajaran *Accelerated Learning* meliputi: RPP, LKS, dan THB telah dinyatakan valid dengan kategori sangat baik layak digunakan dan respon siswa terhadap model pembelajaran *Accelerated Learning* sangat senang.
2. Keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui model pembelajaran *Accelerated Learning* pada materi membaca pemahaman dikatakan efektif karena hasil perolehan presentase dari skor pengerjaan tes hasil belajar dan respon positif siswa sudah melebihi dari kriteria yang telah ditentukan.

5. REFERENSI

- Ahmadi, Iif Khoirul, dkk. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alexander G. 2014. *Does Cooperative Learning as a Teaching Approach Enhances Teaching and Learning in Integrated Culturally Diverse School Settings? An Exploratory Study*. Mediterranean Journal of Social Science, vol. 38, No.2 January 2016. Diakses tanggal 09-01-2016.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Gunawan, Adi W. 2012. *Genius Learning Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ibrahim, Muslim. 2002. *Pengembangan Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Zuhdi, Damayanti. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Depdikbud
- Rose & Nicholl. 2003. *Accelerated Learning For The Century 21th Century Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Jakarta : Nuansa.
- Russel, Lou. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Bandung : Nusa Media
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik (Terjemahan dari Cooperative Learning: theory, research and practice)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan :Teori dan Praktik, Edisi Kesembilan, Jilid 1 (Terjemahan dan Educational Psychology: Theory and Practice, 9th ed)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana, Nana, 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, S. Semmel, D.S. dan Semmel, M.I. 1974. *Instruction Development for Training Teacher of Exceptional Children, A Source Book*. Bloomington, Indiana: Indiana University.
- Trianto, 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif-Prograsif*. Jakarta: kencana.